

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pogram Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS), dikembangkan oleh Badan Penyuluhan Pertanian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Departemen Pertanian. Program ini bertujuan untuk mendorong dan membuka peluang bagi generasi muda khususnya di pedesaan untuk dapat mengembangkan ekonominya melalui pengembangan kewirausahaan/ usaha dan persiapan memasuki dunia pertanian. Melalui program YESS diharapkan muncul petani/wirausaha muda di pedesaan sehingga terciptanya tenaga kerja petani yang berkelanjutan. Program YESS disampaikan melalui berbagai kegiatan antara lain pelatihan kewirausahaan dan manajemen. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada petani muda/petani pemula serta mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan usaha petani tua yang diharapkan menjadi *offtaker*.

Melalui kegiatan ini, para petani muda yang ingin mengikuti program Yess merasa lebih tertarik dan percaya diri dalam menjalankan usaha pertaniannya, karena mereka tersuplai dan memiliki pasar yang terjamin untuk menyerap hasil produksinya. Selain itu, mereka dapat mengajukan proposal untuk menerima bantuan modal. Petani muda peserta program Yess juga mendapat penyuluhan teknik budidaya dari penyuluh pertanian. Dengan demikian, dukungan untuk petani muda menjalankan bisnis mereka sudah mapan. Di sisi lain, petani tua yang sebenarnya sudah terlibat dalam operasi *off-taker* membutuhkan jaminan pasokan produk untuk menjamin kelangsungan usahanya. Produksi petani muda peserta program.

Penduduk pedesaan sebagian besar menggantungkan hidupnya melalui pertanian. Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan pertanian

yang begitu luas. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2016, luas sawah di Indonesia mencapai 8,19 juta hektar. Data sensus menunjukkan bahwa jumlah penduduk pedesaan mencapai 50,21% (BPS, 2010). Bidang pertanian memiliki potensi yang besar, yang tentunya membutuhkan sumber daya penyuluhan pertanian yang menguntungkan untuk mendukung proyek-proyek pemerintah di bidang pertanian. Menyusul terbitnya Undang-Undang Nomor 1, Perpres Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, muncul kekhawatiran akan keberadaan jasa konsultasi di Indonesia.

Publikasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan penyuluhan pertanian dan bagaimana mendukung UU No.1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Musyawarah. Metode yang digunakan adalah penelitian literatur dari jurnal, peraturan dan artikel yang berkaitan dengan kebijakan penyuluhan pertanian. Hasil jurnal menunjukkan bahwa paradigma penyuluhan berubah setelah terbitnya UU 1. Perpres No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pertanian merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Indonesia. Meskipun pertanian memegang peranan penting dalam sektor ekonomi Indonesia, pembangunan di bidang ini nampaknya masih kurang efektif dalam memanfaatkan berbagai teknologi di era modernisasi yang pesat. Namun jumlah pejabat Kementerian Pertanian dan Ketahanan Pangan yang memiliki kewenangan merumuskan kebijakan teknis, melaksanakan kebijakan, melakukan pengkajian dan pelaporan, serta melaksanakan manajemen di bidang pertanian dan pangan tidak sebanding dengan luasnya sektor pertanian dan pangan, sektor pertanian Indonesia. Oleh karena itu, peran petani dan masyarakat sangat diperlukan untuk berpartisipasi dan membantu Kementerian Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam memenuhi amanat dan kewenangannya. Namun, saat ini belum ada aplikasi yang benar-benar membantu petani menggarap lahan mereka.

Kenyataannya, masih banyak petani yang menggunakan cara-cara tradisional yang menurunkan produktivitas pertanian. Program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support) telah dilaksanakan sejak 2019 di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Program yang diinisiasi Kementerian Pertanian (Kementan RI) dan International Fund for Agricultural Development (IFAD) itu telah menghasilkan 967 petani milenial di Kabupaten Pasuruan. Hal tersebut disampaikan Kepala Dinas Peternakan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pasuruan, Ir. Diana Lukita Rahayu, MM, dalam District Multi Stakeholder Forum (DMSF) di ruang rapat Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, Jumat (26/3/2021). Pertanian Presisi Membutuhkan sumber daya manusia yang tepat untuk menerapkannya. Ini adalah system pertanian terintegrasi berdasarkan informasi dan produksi untuk meningkatkan efisiensi, prduktivitas, dan profitabilitas bisnis.

Proses adopsi inovasi merupakan rangkaian dalam pengambilan keputusan melalui tahapan sebagai berikut: tahap deterministik, pada tahap ini variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan perlu didefinisikan dan saling menghubungkan, sehingga dilakukan penetapan nilai, dan selanjutnya tingkat kepentingan variable diukur, tanpa terlebih dahulu memperhatikan unsur ketidakpastiannya; tahap probabilistik, penetapan besarnya ketidakpastian yang melingkupi variabelvariabel yang penting, dan menyatakannya dalam bentuk suatu nilai (Nurhayati, 2018).

Konsep Pertanian presisi sebagai salah satu teknologi pertanian terkini lahir seiring dengan munculnya generasi milenial yaitu mereka yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000. Penerapan pertanian presisi membutuhkan kemampuan generasi milenial untuk menciptakan, merekayasa dan mengoprasikan system pertanian modern berbasis teknologi baru ini. Penerapan pertanian presisi di Indonesia presisi di Indonesia terhadap dengan karakteristik generasi milenial yang beragam karena kondisi wilayah dan social ekonomi yang berbeda. Pemerintah

harus menyediakan infrastruktur dan melakukan pelatihan petani milenial untuk mencapai manfaat social, ekonomi, dan lingkungan dari implementasi pertanian presisi. Secara historis, Keberhasilan pembangunan pertanian sangat dipengaruhi oleh program penyuluhannya (Subejo, 2009).

Revitalisasi sistem penyuluhan dapat dipandang sebagai upaya menepatkan Kembali sistem penyuluhan pada posisi yang “terhormat” dalam keseluruhan pembangunan pertanian di pedesaan. Makna dari istilah “terhormat” adalah bahwa penyuluhan seharusnya dapat ditempatkan sebagai kegiatan yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja sistem pertanian di pedesaan. Dalam hal ini sistem pertanian pedesaan di posisikan sebagai basis kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat pedesaan (Pranadji, 2004). Berkaitan dengan gagasan ini, ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu : pertama, Rancang bangun sistem pertanian sebagai basis kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat pedesaan.

Kedua, sistem penyuluh pertanian yang mendukung rancang bangun sistem pertanian yang dimaksud. Penyuluhan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan pembangunan pertanian di pedesaan. Dapat dikatakan bahwa sistem penyuluhan merupakan “alat” bagian penyelenggaraan pembangunan pertanian di pedesaan. Perlu dibuat rancangan agar terwujud kompatibilitas antara sistem IPP di bangun dengan pola penyuluhan yang dijalankan. Jika IPP mensyaratkan harus tersedia sumberdaya manusia pedesaan yang kompeten dalam mengelola kegiatan pengolahan dan pemasaran produk akhir, maka perlu dirancang pola penyuluhan yang mampu membangun sumberdaya manusia pedesaan dalam kedua kegiatan tersebut.

1.2. PERMASALAHAN

1. Bagaimana metode pemberdayaan yang di terapkan di YESS terhadap adopsi inovasi pada petani milenial ?
2. Bagaimana pengaruh pemberdayaan terhadap adopsi inovasi pada petani milenial ?

1.3. TUJUAN

1. Mengetahui metode pemberdayaan yang di terapkan di YESS terhadap adopsi inovasi pada petani milenial.
2. Menganalisis pengaruh pemberdayaan terhadap adopsi inovasi pada petani milenial.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

- A. Meningkatkan pemahaman tentang pengaruh program YESS: Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dampak program YESS pada petani milenial. Ini akan membantu mengidentifikasi keberhasilan program dalam mendorong adopsi inovasi di kalangan petani muda dan membantu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program tersebut.
- B. Penelitian dan Analisis Mendalam: Instansi perguruan tinggi memiliki sumber daya akademik yang kuat, termasuk peneliti, ahli, dan mahasiswa yang dapat melakukan penelitian dan analisis mendalam mengenai pengaruh program YESS terhadap adopsi inovasi pada petani milenial. Mereka dapat melakukan survei, wawancara, dan analisis data untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang mekanisme pengaruh program tersebut.